

**PERAN ORGANISASI KEAGAMAAN MUHAMMADIYAH DALAM
MODERNISASI EKONOMI MASYARAKAT ISLAM DI KOTA
PEKANBARU (TAHUN 2017)**

By: Hafizur Rahman

Hafis.zurahman28@gmail.com
Supervisor : Drs. Syamsul Bahri, M.Si

*Departement Sociology Faculty of Social and Political Sciences
Universitas Riau
Campus bina widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12.5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Tel/Fax. 0761-63277*

ABSTRACT

This research was conducted in Pekanbaru City with the title research of the Role of Muhammadiyah Religious Organization in Modernization Economy of Islamic Society in Pekanbaru City (Year 2017). This study aims to determine the role of religious organizations Muhammadiyah in controlling the modernization of Islamic economics in Pekanbaru City, to analyze the factors driving the role of Muhammadiyah religious organizations in controlling the economic modernization of Islamic societies in Pekanbaru City. And to analyze the factors inhibiting the role of Muhammadiyah religious organizations in controlling the economic modernization of Islamic society in Pekanbaru City. This research is a qualitative research. Subjects in this study amounted to 4 people consisting of general chairman Muhammadiyah Pekanbaru organization, chairman of each charity business Muhammadiyah, general cadres organization and community. Data collection researcher using interview and documentation guides. The results show that Muhamadiyah organization has a role in the context of modernization by providing solutions to the impact of technological development, the development of industrialization, and how to overcome the high level of mobility. In the concept of social change, it is seen that Islamic society is changing due to modernization but has better social change and the factors that influence the role are divided into two, namely internal and external factors. On internal factors if less power cadres, da'i, preachers then Muhammadiyah organization to add and do training. While external factors to evaluate the existing leaders so as to find out what solutions to improve the goal of quality development program of the people evenly.

Keywords: *Role, Organization, Religious Muhammadiyah, Modernization*

PENDAHULUAN

Masyarakat utama, dalam perspektif sekuler difahami sebagai sebuah tatanan kehidupan masyarakat yang mencapai kemakmuran secara ekonomi, seperti tergambar dalam karya-

nya Adams Smith “the wealth of nations”. Ia membahas bagaimana suatu masyarakat bisa mencapai kemakmuran, yakni jika setiap orang diberi kebebasan untuk memenuhi kepentingannya sendiri sehingga seluruh kepentingan umum

tercapai. Masyarakat yang makmur adalah masyarakat yang menerapkan aturan pasar bebas dan pengakuan atas hak pribadi. Itulah cita-cita masyarakat ekonomi dari perspektif liberalisme atau kapitalisme. Lain halnya dengan pandangan sosialis, yang dianggap masyarakat utama menurut Karl Marx, adalah masyarakat tanpa kelas (*classless society*).

Muhammadiyah dalam kaitan ini perlu terus menerus merumuskan dan merivitalisasi perannya untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang ber peradaban, berkeadilan, serta berdaya secara ekonomi. Tekad tersebut tercermin dalam berbagai amal usaha Muhammadiyah yang telah dikembangkan, walau dalam perjalanan berikutnya mengalami kendala dalam pelaksanaannya dan belum sepenuhnya terealisasi dengan baik.

Program pembinaan ekonomi umat merupakan kepedulian sejak lama, karena memang konsisten Muhammadiyah sejak dahulu wirausahawan reformis malah sejak lama merupakan perintis perdagangan dan industri di kalangan pribumi. Hal ini dilakukan dengan penyusunan sebuah program yang didasarkan pada konsep misi dan visi tertentu. Pada dasarnya, Majelis Pembina Ekonomi membina ekonomi umat melalui tiga jalur, yaitu:

1. Mengembangkan Badan Usaha Milik Muhammadiyah yang mempresentasikan kekuatan ekonomi organisasi Muhammadiyah.
2. Mengembangkan wadah koperasi bagi anggota Muhammadiyah.
3. Memberdayakan anggota Muhammadiyah di bidang ekonomi dengan mengembangkan usaha-usaha milik anggota Muhammadiyah.

Dengan mengembangkan ekonomi itu, Muhammadiyah telah memiliki aset atau sumberdaya yang bisa dijadikan modal. Aset pertama adalah sumber daya manusia, yaitu anggota

Muhammadiyah sendiri, baik sebagai produsen. Kedua, kelembagaan amal usaha yang telah didirikan, yaitu berupa sekolah, universitas, lembaga latihan, poliklinik, rumah sakit dan panti asuhan yatim piatu. Ketiga, organisasi Muhammadiyah itu sendiri sejak dari pusat, wilayah, daerah, cabang dan ranting.

Dapat disimpulkan bahwa, gerakan ekonomi Muhammadiyah bisa disajikan antara lain dengan:

1. Mendirikan koperasi di berbagai jajaran jenis koperasi sebagai sarana untuk melakukan perkuatan ekonomi ummat.
2. Mendirikan Badan Usaha Milik Muhammadiyah (BUMM) dalam berbagai bidang jasa, perdagangan, pariwisata, perkebunan, perikanan dan lain-lain.
3. Lembaga keuangan untuk mendukung usaha-usaha ummat yaitu Baitul Mal wa Tanwil (BMT), BPR Syariah, koperasi dan lain-lain.
4. Sharing dalam berbagai perusahaan yang bonafit dan kompetitif.
5. Membangun jaringan informasi bisnis, seperti memberikan berbagai penjelasan informasi kepada warga Muhammadiyah tentang bagaimana bisnis obat, bahan tekstil, bahan kimia, rumah makan dan lain-lain. Informasi ini juga meliputi bagaimana pandangan melakukan kegiatan produksi, pemasaran jaringannya, tata niaganya dan lain-lain.
6. Membangun jaringan kerja sama bisnis dengan semua pengusaha dan koperasi Muhammadiyah untuk saling membantu baik dari segi informasi, kiat bisnis maupun pendanaan.

Satu hal yang perlu dikaji kedepan yang memang merupakan salah satu tonggak dari konsep masyarakat madani (*civil society*) adalah dalam bidang ekonomi. Muhammadiyah sejauh ini telah banyak berperan dalam menyumbangkan ide-ide kreatifnya dan tentunya dalam bentuk amal usaha yang tersebar di berbagai penjuru tanah air. Tapi yang jadi persoalan sekarang adalah apakah upaya-upaya yang telah dilakukan muhammadiyah masih relevan dengan tantangan zaman yang semakin hari semakin kompleks. Disini kiranya peran segenap elemen muhammadiyah perlu berfikir kembali untuk menemukan inovasi-inovasi terbaru untuk menjawab tantangan zaman dan selain itu juga harus ada alternatif-alternatif lain yang bisa tempuh dalam menciptakan solusi dalam pemecahan persoalan kontemporer saat ini, yakni meninjau kembali apa yang telah kita lakukan (ide-ide dan amal usaha), serta mereformulasikannya, Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan kritik-kritik yang membangun baik itu dalam substansi maupun pelaksanaannya.

Jika ditinjau dari substansi maupun pelaksanaannya, ada upaya-upaya yang harus dilakukan muhammadiyah saat ini, seperti yang terjadi di Pekanbaru, pemberberdayaan okonomi disana kurang begitu mengena terhadap aspek kesejahteraan anggota khususnya dan umat pada umumnya. upaya-upaya yang dilakukan belum menyentuh sektor ril dalam mengembangkan perekonomian umat. seperti digalakkannya pelatihan-pelatihan dalam mengembangkan UKM (usaha kecil menengah), di Pekanbaru respon dari anggota ataupun peserta lainnya (bukan anggota muammadiyah) tidak begitu baik, artinya tidak ada tindak lanjut kedepan dalam mengembangkan UKM ini, baik dari lembaga maupun dari peserta pelatihan itu sendiri. Hal ini mungkin terjadi karena minat masyarakat setempat tidak sesuai dengan materi pelatihan yang dilaksanakan. Disinilah pentingnya memahami kultur budaya setempat, yakni untuk menentukan strategi dan orientasi pergerakan. contoh lain adalah program

simpan-pinjam dan bantuan dana yang galakan oleh BMT (Bait al-mal wa Al-tamwil) setempat, secara prosedural lembaga ini harus dievaluasi kembali dengan memperhatikan aspek kemudahan masyarakat dalam meng-akses syarat-syarat yang berlaku.

Hubungan antara pengertian menurut bahasa dan pengertian menurut istilah, sangat nyata dan erat sekali, yaitu hanya dengan ketaatan dan ketundukan kepada kehendak Allah SWT dan tunduk kepada hukum dan aturan-Nya, seseorang dapat mencapai kebahagiaan dan kedamaian yang hakiki. Kemudian membicarakan bidang ekonomi pada dasarnya, muncul ekonomi berawal dari konsep kelangkaan (*scarsity*). Dalam pendekatan konvensional, manusia dihadapkan kepada suatu keadaan dimana ia memiliki keinginan yang tidak terbatas, sedangkan sumber daya yang tersedia sangat terbatas. Kondisi demikian mendorong manusia untuk melakukan pilihan-pilihan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena itu Kemudian manusia memproduksi berbagai jenis komoditi yang berbeda dan mendistribusikannya kepada berbagai kelompok (samuelson dan nordhaus:1998). Jika dikorelasikan antara konsep islam dengan ekonomi adalah merupakan sebuah kesatuan yang tidak terpisahkan, dapat dibedakan namun tidak dapat dipisahkan. Ibarat sebatang pohon yang terdiri dari akar, batang tubuh dan daun serata buah. Islam tidak mengenal pemisahan antara satu bagian dengan bagian lainnya. Karena itu, ekonomi islam tidak dapat dipisahkan dari akidah, syariah dan akhlak islam.

Persyarikatan Muhammadiyah di Provinsi Riau yang sudah berusia 68 tahun, telah mengalami perjalanan panjang dalam mengemban visi dan misi Persyarikatan dengan segala tantangannya. Berikut adalah jenis amal usaha Muhammadiyah dalam bidang ekonomi:

Tabel 1.1 Jenis Amal Usaha dalam Bidang Ekonomi di Pekanbaru

No.	Jenis Amal Usaha Bidang Ekonomi	Jumlah
1.	Ekonomi Baitul Mal	9
2.	Koperasi (Perkebunan sawit dan karet)	2

Sumber: Kantor Muhammadiyah Riau, 2017

Peningkatan jumlah amal Muhammadiyah tidak dapat menutup kenyataan lain yaitu masalah kualitas amal usaha Muhammadiyah di Riau. Bahwa amal usaha Muhammadiyah di Riau dalam hal kualitas mengalami dua masalah sekaligus, yaitu, pertama, terlambatnya pertumbuhan kualitas dibandingkan dengan penambahan jumlah yang spektakuler, sehingga dalam beberapa hal kalah bersaing dengan pihak lain. Kedua, tidak meratanya pengembangan mutu lembaga pendidikan. Dalam sejumlah aspek banyak disoroti kelemahan amal usaha khususnya di bidang pendidikan, pelayanan sosial dan kesehatan, yang belum mampu menunjukkan daya saing.

Berdasarkan uraian fenomena mengenai sepak terjang organisasi Muhammadiyah dalam mengayomi aspirasi-aspirasi masyarakat Islam di Kota Pekanbaru, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis fenomena tersebut dengan mengangkat judul penelitian sebagai berikut: "Peran Organisasi Keagamaan Muhammadiyah dalam Modernisasi Ekonomi Masyarakat Islam di Kota Pekanbaru (Tahun 2017)"

Rumusan masalah penelitian adalah 1) Bagaimana peran organisasi keagamaan Muhammadiyah dalam modernisasi ekonomi masyarakat Islam di Kota Pekanbaru ?. 2) Apa faktor-faktor yang mempengaruhi peran organisasi keagamaan Muhammadiyah dalam mengontrol modernisasi ekonomi masyarakat Islam di Kota Pekanbaru ?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui peran organisasi keagamaan Muhammadiyah dalam modernisasi ekonomi masyarakat Islam di Kota Pekanbaru. 2) Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peran organisasi keagamaan Muhammadiyah dalam

mengontrol modernisasi ekonomi masyarakat Islam di Kota Pekanbaru.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Peran

Teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan teori, orientasi, maupun disiplin ilmu, selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi (Sarwono, 2002). Dalam ketiga ilmu tersebut, istilah "peran" diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang actor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia mengharapkan berperilaku secara tertentu. Dari sudut pandang inilah disusun teori-teori peran.

Sistem Sosial

Teori sistem sosial menyediakan cara untuk melihat hubungan antara keperluan-keperluan individu dengan tujuan-tujuan organisasi didalam suatu organisasi. Teori itu mewakili sebuah interaksi tetap antara organisasi formal dengan non formal dan orang-orang yang mengisi saat mereka berusaha untuk mempertahankan tingkat optimal dari keseimbangan dalam organisasi dan diantara berbagai komponen. Ketegangan yang berlangsung terus ini sering merupakan hasil dari umpan balik internal atau eksternal yang menciptakan ketidak seimbangan dalam organisasi, dimana berpotensi pada dampak budaya dan struktur sosial organisasi seperti perusahaan berusaha untuk memenuhi fungsi utama untuk mendidik individu-individu (Nasikin, 2006:78) .

Kelompok-kelompok Sosial

Kelompok adalah sejumlah orang yang berinteraksi secara bersama-sama dan memiliki kesadaran keanggotaan yang didasarkan pada kehendak-kehendak perilaku yang di sepakati. Kelompok-kelompok sosial merupakan kesatuan sosial yang terdiri dari kumpulan individu-individu yang hidup bersama dengan mengadakan hubungan timbal

balik yang cukup intensif dan teratur, sehingga dari padanya diharapkan adanya pembagian tugas, struktur, serta norma-norma tertentu yang berlaku bagi mereka (Cohen, 2000:89).

Mengenai pembagian kelompok sosial dapat diklasifikasikan kedalam beberapa tipe yang dapat ditinjau dari beberapa sudut atau berdasarkan atas berbagai kriteria atau ukuran.

Kelompok sosial pada dasarnya dapat dibedakan atas:

1. Kelompok-kelompok sosial yang teratur
2. Kelompok-kelompok sosial yang tidak teratur

Organisasi

Kehamilan Waldo yang dikutip oleh Silalahi dalam bukunya "Studi tentang Ilmu Administrasi Konsep, Teori, dan Dimensi" (2003:124) menyatakan definisi organisasi adalah : "Organisasi adalah struktur hubungan-hubungan di antara orang-orang berdasarkan wewenang dan bersifat tetap dalam suatu sistem administrasi".

Sedangkan pengertian organisasi menurut Thoha yang dikutip oleh Silalahi dalam bukunya "Studi tentang Ilmu Administrasi Konsep, Teori, dan Dimensi" (2003:124) mengemukakan bahwa Organisasi merupakan suatu kerangka hubungan yang berstruktur yang menunjukkan wewenang, tanggung jawab, dan pembagian kerja untuk menjalankan suatu fungsi tertentu. Hubungan yang berstruktur ini disebut hirarki dan konsekuensi dari hirarki ialah adanya kategori kelompok superior dengan kelompok subordinasi.

Organisasi Islam

Organisasi islam merupakan sebuah nilai yang diambil dan dikembangkan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau kegiatan dengan menggunakan nilai-nilai islam

yang sesuai dengan pedoman islam yaitu al-qur'an dan hadist (Nottingham,1985: 154). Budaya organisasi islam yang dilakukan akan menimbulkan perspektif islam didalam budaya tersebut agar memberikan dasar atau pijakan yang dapat menjadikan bentuk serta cara yang perlu diselenggarakan secara kolektif melalui suatu organisasi, menjadikan seruan atau ajakan kepada seseorang (pemimpin) untuk mengikuti ajaran dan aturan yang ada didalamnya.

Modernisasi

Menurut (Everet Roger, 1981 : 25), Modernisasi adalah proses dengan mana individu berubah dari cara hidup tradisional menuju gaya hidup yang lebih kompleks dan maju secara teologis serta cepat berubah. Disini hendak dilanjutkan modernisasi mempelajari dan meneliti sikap dan pendapat atau bertujuan untuk perubahan teknologi, yakni merubah sosial ekonomi masyarakat. Definisi modernisasi dikembangkan dari berbagai ilmu, Sejalan dengan pendapat Uchjana, Inkeles (Suwarsono dan Alvin, 2000, hlm. 31) mengemukakan bahwa 'manusia modern akan memiliki berbagai karakteristik pokok berikut ini

1. Terbuka terhadap pengalaman baru.
2. Memiliki sikap untuk semakin independen terhadap berbagai bentuk otoritas tradisional.
3. Percaya terhadap ilmu pengetahuan, termasuk percaya akan kemampuannya untuk menundukkan alam semesta.
4. Memiliki orientasi mobilitas dan ambisi hidup yang tinggi.
5. Memiliki rencana jangka panjang.
6. Aktif terlibat dalam percaturan politik.

Ekonomi

Masyarakat Ekonomi sendiri adalah sebuah cabang ilmu sosial yang berobjek pada individu dan masyarakat, secara etimologis dapat diartikan ekonomi terdiri dari dua suku kata bahasa Yunani yaitu *oikos* dan *nomos* yang berarti tata laksana rumah tangga (Rosyidi, 2009:5).

Konsep Operasional

1. Organisasi keagamaan Muhammadiyah adalah organisasi yang berkiprah dalam kegiatan sosial masyarakat, juga banyak berperan dalam bidang-bidang yang lain diantaranya adalah bidang pendidikan, ekonomi, sosial, politik dan sebagainya di tingkat Nasional hingga di daerah.
2. Peran Muhammadiyah dalam modernisasi masyarakat Islam Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:
 - a. Peran dalam aspek sosial
 1. Meningkatkan mutu pendidikan akidah/Islam
 2. Mendukung pembangunan perluasan teknologi dan informasi
 3. Mendukung pelaksanaan penelitian untuk pengembangan wawasan umat Islam
 4. Pembangunan Madrasah/Sekolah yang berbasis Islam, yang menunjukkan keunggulan kuantitas dan kualitas di berbagai daerah
 - b. Peran dalam aspek ekonomi
 1. Meningkatkan mutu sumber daya manusia yang siap bersaing dalam ekonomi
 2. Menyediakan koperasi-koperasi dan BMT untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan ekonomi.
3. Sistem ekonomi syariah yang memberikan harapan lebih adil.
4. Faktor yang mempengaruhi peran Muhammadiyah dalam modernisasi masyarakat Islam Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor internal
 1. Masih kurangnya tenaga kader, da'i, mubaligh/at yang akan menyebarkan aspirasi pembangunan umat ke lokasi-lokasi dakwah diseluruh Pekanbaru dan Riau.
 2. Terlambatnya pertumbuhan kualitas aspek pembangunan amal usaha dibandingkan dengan penambahan jumlah yang spektakuler.
 3. Tidak meratanya pengembangan mutu lembaga-lembaga yang memiliki program kerja.
 4. Amal usaha khususnya di bidang pendidikan, pelayanan sosial dan kesehatan belum mampu menunjukkan daya saing.
 - b. Faktor eksternal
 1. Masyarakat tidak mengetahui program-program yang telah dirumuskan Muhammadiyah setiap tahunnya
 2. Pemerintah kurang menyoroti pembangunan umat di Pekanbaru pada setiap program kerja Muhammadiyah
 3. Tidak tersampainya maksud dan tujuan program pengembangan kualitas umat

secara merata oleh Muhammadiyah di Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu pendekatan kualitatif menggambarkan, mengungkapkan, menceritakan dan meringkas berbagai kondisi dan situasi yang ada.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Pekanbaru. Subjek penelitian adalah Ketua umum organisasi Muhammadiyah Pekanbaru, Ketua setiap lembaga amal usaha Muhammadiyah, Kader umum organisasi Muhammadiyah Pekanbaru, Masyarakat Kota Pekanbaru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tiga teknik; teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisa data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan dan di ketahu maknanya (Nasution, 1996:126). Analisis data dikerjakan sejak peneliti mengumpulkan data dan dilakukan secara insentif setelah pengumpulan data selesai. Analisis data dalam penelitian ini yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif (Miles dan Haberman, 1992:20).

PERAN ORGANISASI MUHAMMADIYAH DALAM MODERNISASI EKONOMI MASYARAKAT ISLAM DI KOTA PEKANBARU

Karakteristik Responden Pendidikan

Menurut pendidikan terakhir dijelaskan bahwa pendidikan terakhir berjumlah 2 orang perguruan tinggi berjumlah 2 orang responden dan 2 orang yaitu perguruan tinggi.

Peran Sosial

Penulis melakukan wawancara

dengan responden Juli tanggal 20 Juni 2017, konsep peranan organisasi keagamaan Muhammadiyah dengan modernisasi masyarakat Islam di Kota Pekanbaru;

“untuk mengacu kepada rahmatan min alamin dan bermanfaat untuk seluruh alam. Rahmatan min alamin itu adalah bermanfaat seluruh alam dan keberadaannya itu tidak menjadi hambatan tapi malah membawa manfaat di seluruh alam”

Dari hasil wawancara dengan Bapak Rasyad Zein, dapat disimpulkan bahwa modernisasi di Pekanbaru saat ini membuat organisasi Muhammadiyah leboh meningkatkan mutu pendidikan yang berakidah/Islam serta bermanfaat untuk seluruh alam baik untuk masyarakat yang tidak dari Muhammadiyah maupun dari masyarakat yang ikut organisasi Muhammadiyah tersebut.

“Bapak Nasri membenarkan, bahwa dengan adanya organisasi keagamaan Muhammadiyah di masyarakat kota Pekanbaru yang dengan modernisasinya dapat membuat masyarakat lebih mengetahui apa manfaat dari organisasi tersebut”

Penulis melakukan wawancara dengan responden Bapak Juli tanggal 20 Juni 2017, dampak dari pengembangan teknologi terhadap Masyarakat Islam;

“dampaknya tentu sangat baik sekali, terutama gadget saat ini tetapi dampaknya ini ada positif dan negatif. Yang kita bicarakan adalah dampak positifnya yaitu mempermudah urusan, aktivitas dan kerja jadi terbantu, karena akan mendapatkan informasi yang cepat. Selain itu dengan adanya teknologi orang tidak

harus membeli buku tapi bisa dibaca di aplikasi di playstore yang terdapat majalah Muhammadiyah, buku-buku tarjih, Al-Qur'an dan lain-lain."

Dari hasil wawancara dengan Bapak Rasyad Zein, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya teknologi yang berkembang dapat meningkatkan pembangunan yang luas yaitu melalui informasi dari teknologi tersebut. Selain itu dengan teknologi akan membantu seseorang untuk bekerja lebih tepat waktu yaitu dengan pencarian informasi yang lebih cepat dan terupdate. Teknologi adalah aspek kehidupan yang terdapat di seluruh masyarakat, tetapi hanya masyarakat modern yang disebut sebagai masyarakat teknologi. Dengan kelahiran ilmu modern, teknologi diakui sepenuhnya sebagai daya pendorong baru bagi kemajuan masyarakat.

"sejalan dengan pendapat Bapak Nasri membenarkan, bahwa dengan adanya teknologi dapat membantu masyarakat Islam di Kota Pekanbaru. Karena ketika akan belajar cara membaca Al-Qur'an dengan baik sudah terdapat di gadget baik itu cara bacanya dan seninya, sehingga kita tidak perlu membawa buku-buku. Seperti sekolah Muhammadiyah sudah diterapkan elektronik tersebut agar tidak membawa buku banyak-banyak".

Dari hasil wawancara dengan Bapak Nasri, dapat disimpulkan bahwa masyarakat dan pekerja sangat terbantu dengan adanya teknologi saat ini yaitu teknologi yang lebih maju, karena di zaman modern saat ini ketika seseorang akan membaca al-qur'an tidak harus membawa al-qur'an karena cukup dengan

teknologi yang ada seseorang sudah dapat membacanya.

"Bapak Riko menjelaskan bahwa selain dampak positif, dampak negatifnya juga ada karena ketika akan mencari informasi positif tetapi malah informasi negatif yang muncul, mata menjadi cepat rusak, selain itu banyaknya berita yang tidak sesuai / hoak sehingga masyarakat menjadi bingung sendiri".

Dari hasil wawancara dengan Bapak Rasyad Riko, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya teknologi tidak selalu memiliki manfaat yang positif bagi seseorang karena juga memiliki sisi negatifnya yaitu ketika mencari informasi yang positif tapi yang muncul adalah informasi dan gambar yang tidak senonoh. Jika ini dibiarkan akan merusak masa depan remaja.

Penulis melakukan wawancara dengan responden Bapak Rasyad Zein tanggal 20 Juni 2017, Dengan adanya perkembangan industrialisasi terdapat peluang kerja dan apakah hal tersebut mempengaruhi masyarakat Islami di Kota Pekanbaru;

"ya, dengan adanya industrialisasi membuka lowongan kerja, jadi masyarakat maunya praktis. Tamat sekolah langsung kerja. Ketika ada lowongan langsung berbondong-bondong. Dan yang terbaru adalah gojek motor".

Dari hasil wawancara dengan Bapak Rasyad Zein, dapat disimpulkan bahwa perkembangan industrialisasi sangat mempengaruhi adanya lowongan pekerjaan bagi masyarakat. Hal ini juga berkaitan dengan adanya teknologi tersebut masyarakat akan dengan mudah memperoleh pekerjaan dan dapat

dikerjakan dengan separuh waktu.

“Bapak Riko menjelaskan bahwa ya sangat mempengaruhi masyarakat Islam di Kota Pekanbaru. Karena dengan adanya industrialisasi banyak lowongan pekerjaan. Namun, adanya kendala berbenturan waktu ketika shalat dengan jam kerja”.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Riko, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya industrialisasi saat ini, masyarakat akan lebih mudah, karena masyarakat tidak akan harus melihat jam atau mendengarkan adzan subuh ketika akan melakukan shalat karena teknologi saat ini memiliki program jam dan akan mengingatkan waktu shalat.

“Bapak Ihsan menjelaskan bahwa dengan adanya industrialisasi ya memang sangat membantu karena terdapat lowongan kerja. Misalnya adanya gojek masyarakat bisa bekerja yang terpenting memiliki motor, hp gadget dan mahasiswa dapat bekerja ketika sedang tidak kuliah”.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Ihsan, dapat disimpulkan bahwa industrialisasi di Kota Pekanbaru saat ini membantu masyarakat yaitu dengan banyaknya lowongan pekerjaan, masyarakat dapat melihat lowongan pekerjaan melalui website, facebook dan lain-lain.

Penulis melakukan wawancara dengan responden Bapak Rasyad Zein tanggal 20 Juni 2017, cara anda mengatasi masyarakat Islami di kota Pekanbaru dengan adanya tingkat mobilitas yang relatif tinggi;

“jadi, masyarakat di Kota Pekanbaru ini memiliki mobilitas yang tinggi, tinggi

maksudnya adalah bergerak terus karena didukung oleh teknologi transportasi tadi. Jadi cara mengatasinya adalah dengan cara memberikan pemahaman yaitu untuk saling kenal mengenal, berhubungan dengan masyarakat. Jadi tidak individualis.”

Dari hasil wawancara dengan Bapak Rasyad Zein, dapat disimpulkan bahwa langkah yang harus dilakukan oleh organisasi keagamaan Muhammadiyah untuk mengatasi mobilitas yang tinggi yaitu dengan memberikan pemahaman dan pengertian untuk selalu mengenal sesama, berhubungan baik dengan masyarakat dan selalu bergotong royong dalam mengerjakan sesuatu. Mobilitas adalah konsekuensi lebih lanjut dari peningkatan penggunaan sumber daya dalam makna aplikasi prinsip mengejar keuntungan.

“Bapak Riko menjelaskan bahwa biasanya masyarakat yang mobilitas tinggi ini lebih cenderung individualis tidak kenal dengan saudara, teman dan lain-lain. Makanya kita bekali dengan agama yang dilakukan oleh ulama-ulama untuk menjaga habul minanas atau silaturahmi khususnya sesama muslim”.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Rasyad Zein, dapat disimpulkan bahwa organisasi keagamaan Muhammadiyah untuk meningkatkan kualitasnya yaitu dengan mendirikan sekolah atau kampus di berbagai daerah. Saat ini Muhammadiyah telah memiliki beberapa sekolah di Kota Pekanbaru yaitu berbasis islami.

“Bapak Riko menjelaskan bahwa dengan adanya sekolah Islami, maka menunjukkan seseorang

itu memiliki kualitas agama dan siap untuk mengikuti teknologi di zaman modernisasi saat ini dengan informasi yang pisitif’.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Riko, dapat disimpulkan bahwa pembangunan sekolah-sekolah yang berbasis Islami akan membantu siswa dan remaja untuk siap menghadapi zaman modernisasi saat ini. Karena mereka di sekolah mendapatkan ilmu pengetahuan berbasis islami.

“Bapak Ihsan sebagai anggota afiliasi Muhammadiyah juga mengungkapkan bahwa di Kota Pekanbaru saat ini sangatlah diperlukan sekolah yang berbasis Islami. Seperti organisasi Muhammadiyah yang saat ini juga telah mendirikan beberapa sekolah Islami di Kota pekanbaru”.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Ihsan, dapat disimpulkan bahwa sekolah Islami di Kota Pekanbaru sangatlah diperlukan terutama bagi anggota afiliasi Muhammadiyah untuk memasukkan keluarga atau anaknya kesekolah yang Islami agar memiliki akidah aklak yang baik.

Konsep Perubahan Sosial Keagamaan Muhammadiyah dalam Mengawal Modernisasi Masyarakat Islam Di Kota Pekanbaru

Penulis melakukan wawancara dengan responden Bapak Rasyad Zein tanggal 20 Juni 2017, bagaimana cara anda meningkatkan mutu sumber daya manusia yang siap bersaing dalam ekonomi;

“cara saya meningkatkan mutu SDM yaitu dengan cara memberikan ilmu pengetahuan, memberikan seminar dan pelatihan-pelatihan kepada

masayarakat untuk bersaing dalam bekerja dan memiliki kualitas yang baik.”

Dari hasil wawancara dengan Bapak Rasyad Zein, dapat disimpulkan bahwa organisasi keagamaan Muhammadiyah memberikan pelatihan, seminar dan kultum kepada masyarakat agar memiliki SDM yang baik sehingga dapat bersaing dengan masyarakat lainnya.

“Bapak Riko menjelaskan bahwa mutu sumber daya manusia dapat ditingkatkan dengan cara memberikan pelatihan kepada masyarakat sehingga masyarakat akan memiliki skill dalam bekerja maupun membuka lowongan pekerjaan baru”.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Riko, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia, diperlukan adanya pelatihan. Karena masyarakat akan memiliki skill dan keahlian meskipun tidak diterima bekerja tetapi akan membuka pekerjaan baru dan dapat membuka lowongan pekerjaan untuk orang lain.

“Bapak Nasri menjelaskan bahwa kami akan memberikan motivasi dan pelatihan khusus bagi masyarakat, seperti memberikan pelatihan menjahit, memasak dan ketika masyarakat selesai mengikuti pelatihan akan memiliki keahlian untuk bersaing secara baik dengan masyarakat yang lain”.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Nasri, dapat disimpulkan bahwa manusia harus memiliki kualitas atau mutu agar dapat bersaing untuk mendapatkan uang atau dalam ekonomi yaitu dengan cara memberikan motivasi untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh anggota

koperasi Muhammadiyah Kota Pekanbaru.

“Bapak Ihsan juga mengungkapkan bahwa di Kota Pekanbaru memiliki daya saing secara ekonomi yang kuat, sehingga masyarakat harus memiliki mutu untuk bersaing dengan baik yaitu dengan mengikuti pelatihan yang ada baik dari pemerintah, anggota keagamaan Muhammadiyah”.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Ihsan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan harus dilaksanakan untuk meningkatkan mutu manusia/masyarakat di Kota Pekanbaru agar memiliki daya saing dalam bekerja.

Penulis melakukan wawancara dengan responden Bapak Rasyad Zein tanggal 20 Juni 2017, apakah anggota keagamaan Muhammadiyah menyediakan koperasi-koperasi dan BMT untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan ekonomi;

“iya kami menyediakan koperasi untuk membantu masyarakat yang akan membuka UMKM yang tidak memiliki modal. Koperasi akan memberikan dana ataupun barang yang akan dijual oleh masyarakat tersebut agar masyarakat tersebut memiliki ekonomi yang lebih baik.”

Dari hasil wawancara dengan Bapak Rasyad Zein, dapat disimpulkan bahwa organisasi keagamaan Muhammadiyah membantu masyarakat untuk meningkatkan ekonominya yaitu dengan mendirikan koperasi baik berupa pinjaman dana ataupun barang.

“Bapak Riko menjelaskan bahwa selain koperasi, BMT juga ada meskipun fungsinya sama antara koperasi dengan BMT yaitu sama-sama memberikan

pinjaman dana untuk membuka usaha. Tetapi masyarakat lebih banyak memilih meminjam dana di BMT”.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Riko, dapat disimpulkan bahwa BMT juga sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk meningkatkan ekonominya saat ini, karena dengan BMT masyarakat dapat membuka usaha dengan peminjaman dana yang dibutuhkan oleh masyarakat.

“Bapak Nasri menjelaskan bahwa koperasi adalah suatu organisasi ekonomi untuk kepentingan bersama, sehingga organisasi keagamaan Muhammadiyah membuka koperasi untuk kebersamaan masyarakat agar memiliki ekonomi yang setara”.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Nasri, dapat disimpulkan bahwa organisasi keagamaan Muhammadiyah membuka koperasi dengan tujuan untuk ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

“Bapak Ihsan juga mengungkapkan bahwa di Kota Pekanbaru memiliki saingan ekonomi yang tinggi, sehingga banyak masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Oleh karena itu organisasi keagamaan Muhammadiyah membuka koperasi untuk membantu masyarakat yang tidak memiliki dana untuk membuka usaha yaitu untuk meningkatkan perekonomian keluarganya”.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Ihsan, dapat disimpulkan bahwa koperasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat menengah kecil yaitu untuk meminjam dana membuka usaha agar memiliki perekonomian yang lebih baik lagi.

Penulis melakukan wawancara dengan responden Bapak Rasyad Zein tanggal 20 Juni 2017, apakah sistem ekonomi syariah memberikan harapan lebih adil;

“iya karena sistem ekonomi syariah tidak menggunakan riba lebih mengenal sistem bagi hasil. Ketika meminjam dana dari koperasi / BMT tidak memberikan bunga yang tinggi dibandingkan dengan bank nasional karena tujuan didirikan ekonomi syariah yaitu membantu masyarakat yang lebih adil atau merata.”

Dari hasil wawancara dengan Bapak Rasyad Zein, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya ekonomi syariah akan membantu masyarakat.

“Bapak Riko menjelaskan bahwa sistem ekonomi syariah sangatlah banyak salah satunya yaitu adil, aman dan bebas dari krisis, lebih transparan sehingga menguntungkan masyarakat”.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Riko, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sistem ekonomi syariah yaitu sistem kapitalisme masih lebih baik yang mamou membuat kehidupan ekonomi yang adil, aman dan bebas dari krisis.

“Bapak Nasri menjelaskan bahwa sistem ekonomi syariah memberikan keadilan bagi masyarakat, karena tidak membebankan masyarakat terhadap bunga, penindasan, keharusan dan memiliki keringanan dalam membayar pinjaman”.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Nasri, dapat disimpulkan bahwa sistem ekonomi syariah sangatlah memberikan harapan kepada

masayarakat yaitu keadilan.

“Bapak Ihsan juga mengungkapkan bahwa organisasi keagamaan Muhammadiyah dalam membuka usaha menggunakan sistem ekonomi syariah karena tidak memberikan bunga besar, memiliki bagi hasil dan keadilan sesama”.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Ihsan, dapat disimpulkan bahwa sistem ekonomi syariah yang diterapkan oleh organisasi keagamaan Muhammadiyah memiliki harapan keadilan.

Faktor yang Mempengaruhi Peran Organisasi Keagamaan Muhammadiyah dalam Mengawal Modernisasi Masyarakat Islam Di Kota Pekanbaru

Faktor Internal

Terdapat beberapa faktor internal yang mempengaruhi Peran Organisasi Keagamaan Muhammadiyah dalam Mengawal Modernisasi Masyarakat Islam Di Kota Pekanbaru, yaitu, masih kurangnya tenaga kader, da'i, mubaligh/at yang akan menyebarkan aspirasi pembangunan umat ke lokasi-lokasi dakwah diseluruh Pekanbaru dan Riau, jika terjadi terlambatnya pertumbuhan kualitas aspek pembangunan amal usaha dibandingkan dengan penambahan jumlah yang spektakuler, meratanya pengembangan mutu lembaga-lembaga yang memiliki program kerja, jika ada apa alasannya dan jika amal usaha khususnya di bidang pendidikan, pelayanan sosial dan kesehatan belum mampu menunjukkan daya saing, apa yang anda lakukan, untuk lebih

jelasan dapat dilihat pada hasil wawancara berikut :

Penulis melakukan wawancara dengan responden Bapak Juni tanggal 20 Juni 2017, jika masih kurangnya tenaga kader, da'i, mubaligh/at yang akan menyebarkan aspirasi pembangunan umat ke lokasi-lokasi dakwah diseluruh Pekanbaru dan Riau; "jika kurang ya kami mengadakan pelatihan-pelatihan da'I, tenaga kader, da'i, mubaligh/at untuk menyampaikan aspirasi pembangunan umat islam di Pekanbaru. Selain itu menambah dai dan kader agar dapat dikirim ke seluruh lokasi dakwah di Pekanbaru".

Hasil wawancara dengan bapak Juni dapat disimpulkan bahwa jika tenaga kader, da'i, mubaligh/at masih kurang, maka oragnisasi Muhammadiyah akan menambah tenaga kader, da'i, mubaligh/at dan memberikan pelatihan untuk menyebarkan aspirasi pembangunan kepada tiap umat-umat Islam.

Penulis melakukan wawancara dengan responden Bapak Juni tanggal 20 Juni 2017, jika terjadi terlambatnya pertumbuhan kualitas aspek pembangunan amal usaha dibandingkan dengan penambahan jumlah yang spektakuler;

"kita membangun usaha tetapi tidak sebanding dengan penambahan jumlah yang spektakuler, jumlah banyak seharusnya buat kualitas dari segi pelayanan atauapun itu. Jumlahnya sudah banyak, tetapi kualitasnya kurang maka harus melakukan penyeleksian untuk mendapatkan kualitas itu, seperti da'I yang berkualitas, mahasiswa yang berkualitas".

Hasil wawancara dengan bapak Juni dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan tidak sebanding dengan penambahan jumlah yang spektakuler, sehingga diperlukan adanya manusia yang berkualitas agar tidak terjadi keterlambatan pertumbuhan.

Penulis melakukan wawancara dengan responden Bapak Juni tanggal 20 Juni 2017, ada/tidak meratanya pengembangan mutu

lembaga-lembaga yang memiliki program kerja, jika ada apa alasannya;

"di Muhammadiyah itu sendiri memang belum merata tetapi lebih maju karena ada di daerah kabupaten, kota kecamatan. Program-program kerja yang telah direncanakan tidak merata lebih cenderung dilakukan pembangunan dikota, sehingga jika pembangunan tidak merata masyarakat diluar kota Pekanbaru atau yang masih memiliki akses jalan tidak baik maka da'I yang akan berdakwah akan mengalami hambatan".

Hasil wawancara dengan bapak Juni dapat disimpulkan bahwa pengembangan mutu oleh lembaga-lembaga tidak merata dilakukan, meskipun sudah ada program kerja tetapi tidak sejalan dengan perencanaan.

Penulis melakukan wawancara dengan responden Bapak Juni tanggal 20 Juni 2017, jika amal usaha khususnya di bidang pendidikan, pelayanan sosial dan kesehatan belum mampu menunjukkan daya saing, apa yang anda lakukan;

"pada tingkat pendidikan dan pelayanan sosial menunjukkan belum mampu daya saing atau masih kalah sehingga berdampak pada kualitas yang kurang sehingga daya saing tidak ada, jadi perlu ditingkatkan

kualitas tersebut”.

Hasil wawancara dengan bapak Juni dapat disimpulkan bahwa dalam tingklat pendidikan dan pelayanan sosial belum mampu memiliki daya saing terhadap pendidikan yang lain karena kualitas dari segi sumber daya manusianya ataupun sarana dan prasarananya yang belum memadai.

Faktor Eksternal

Penulis melakukan wawancara dengan responden Bapak Juni tanggal 20 Juni 2017, cara anda agar masyarakat mengetahui program-program yang telah dirumuskan Muhammadiyah setiap tahunnya;

“jika pemerintah kurang menyoroti program-program yang telah ada, tentu harus melakukan sosialisasi agar masyarakat mengetahui syukur-sukur pemerintah ada, dan melakukan audiensi terhadap aparat, lurah, camat dan gubernur untuk melakukan komunikasi-komunikasi positif untuk pembangunan umat di kota Pekanbaru”.

Hasil wawancara dengan bapak Juni dapat disimpulkan bahwa pemerintah belum menyoroti program yang sudah ada maka organisasi Muhammadiyah melakukan sosialisai terhadap masayraakt dan melakukan audiensi terhadap aparat pemerintahan.

Penulis melakukan wawancara dengan responden Bapak Juni tanggal 20 Juni 2017, pemerintah kurang menyoroti pembangunan umat di Pekanbaru pada setiap program kerja Muhammadiyah, apa yang anda lakukan;

“mengadakan evaluasi untuk mengambil kebijakan dari

pimpinan Muhammadiyah dan kalau tidak sesuai lagi maka kita harus membicarakan dengan pimpinan untuk menyoroti pembangunan”.

Penulis melakukan wawancara dengan responden Bapak Juni tanggal 20 Juni 2017, jika tidak tersampainya maksud dan tujuan program pengembangan kualitas umat secara merata oleh Muhammadiyah di Kota Pekanbaru;

“mengadakan evaluasi terhadap tujuan program pengembangan kualitas umat, supaya pada regenerasi 5 tahun dapat berjalan dengan maksimal”.

Hasil wawancara dengan bapak Juni dapat disimpulkan bahwa organisasi Muhammadiyah melakukan evaluasi terhadap pimpinan yang telah ada untuk mengetahui tujuan program pengembangan kualitas umat secara merata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi Muhammadiyah telah memiliki peran dalam konteks modernisasi yaitu dari aspek sosial dan ekonomi. Pada aspek sosial yaitu meningkatkan mutu pendidikan akidah, mendukung pembangunan perluasan teknoligi dan informasi, mendukung pelaksanaan penelitian untuk pengembangan wawasan umat Islam dan membangun madrasah/sekolah yang berbasis Islam, yang menunjukkan keunggulan kuantitas di daerah. Pada aspek ekonomi yaitu telah meningkatkan mutu sumber daya manusia yang siap bersaing melalui pelatihan, menyediakan koperasi dan BMT. Pada faktor internal jika kurang tenaga kader, da'i, mubaligh/at maka

organisasi Muhammadiyah mengadakan penambahan dan melakukan pelatihan. Sedangkan faktor eksternal melakukan evaluasi terhadap pimpinan yang telah ada sehingga dapat mengetahui solusi apa untuk meningkatkan tujuan program pengembangan kualitas umat yang merata.

Saran

Perlunya komunikasi dan pemberian aspirasi pengembangan umat Islami di Kota Pekanbaru agar tidak berdampak negatif dikarenakan adanya modernisasi. Diharapkan Masyarakat Islami di Kota Pekanbaru lebih selektif terhadap teknologi yang ada di modernisasi dan lebih menggunakannya yang lebih penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Army dan Suheimi, K. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Kebidanan*. Padang: Andalas
- Afrizal. 2005. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Dari Pengertian Sampai Penulisan. Laporan*. Padang: Laboratorium Sosiologi FISIP
- Bender, Marie. 2003. *Caring Counts*. United States: Abdo Consulting Group
- BKKBN. 2000. *Bahan Pembelajaran Peningkatan Partisipasi Pria dalam KB dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: BKKBN
- Bobak. 2005. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas Edisi 4*, Jakarta: EGC
- Boyatzis, Richard & Annie Mnkee. 2005. *Resnant Leadership: Memperbarui. Diri anda dan Berhubungan dengan Orang lain Melalui Kesadaran, Harapan dan Kepedulian*. Jakarta: Erlangga
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Gupte, s. 2004. *Pedoman Perawatan Anak*. Jakarta: Pustaka Populer Obor
- Huliana. 2001. *Panduan Menjalani Kehamilan Sehat Dalam Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Kanisius
- Moleong, Lexy, J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mochtar. R. 2002. *Sinopsis Obstetri: Obstetri Operatif, Obstetri Sosial*. Jakarta: EGC
- Noddings, N. 2002. *Starting at Home: Caring and Social Policy*. Callifornia: University of California Press
- Phillips. J. Kenneth. *Buku Ajar Ilmu Bahan Kedokteran*. Jakarta: EGC
- Ritzer, George. 2003. *Teori Sosiologi Modern*, Edisi ke-6. Jakarta: Prenada Media
- Sastrawinata, Sulaiman. 1983. *Obstetri Fisiologi*, Bandung: EGC